

**PERSEPSI PELAUT TERHADAP SISTEM BUKU
PELAUT ONLINE MENGGUNAKAN ANALISIS TAM
(STUDI KASUS DI KANTOR KESYAHBANDARAN
UTAMA TANJUNG PERAK TAHUN 2023)**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

FANNY MAHARDITHAMA TRISNO WIJAYA

NIT 0719008104

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA**

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fanny Mahardithama Trisno Wijaya

Nomor Induk Taruna : 0719008104

Program Diklat : D-IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa KIT yang saya tulis dengan judul:

**PERSEPSI PELAUT TERHADAP SISTEM BUKU PELAUT ONLINE
MENGUNAKAN ANALISIS TAM (STUDI KASUS DI KANTOR
KESYAHBANDARAN UTAMA TANJUNG PERAK TAHUN 2023)**

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam KIT tersebut, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

Surabaya,

2023

Fanny Mahardithama Trisno Wijaya
NIT. 0719008104

**PERSETUJUAN SEMINAR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

Judul : PERSEPSI PELAUT TERHADAP SISTEM BUKU
PELAUT ONLINE MENGGUNAKAN ANALISIS
TAM (STUDI KASUS DI KANTOR
KESYAHBANDARAN UTAMA TANJUNG PERAK
TAHUN 2023)

Nama Taruna : Fanny Mahardithama Trisno Wijaya

N I T : 0719008104

Program Diklat : D-IV Transportasi Laut

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di seminarkan

Surabaya,

2023

Menyetujui

Pembimbing I



Intan Sianturi, S.E., M.M.Tr.

Penata Muda Tk. I (III/b)
NIP. 19940205 201902 2 003

Pembimbing II



Diyah Purwitasari, S.Psi., S.Si., M.M.

Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19831009 201012 2 002

Mengetahui

Ketua Prodi Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc.

Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19841118 200812 1 003

**PERSEPSI PELAUT TERHADAP SISTEM BUKU PELAUT ONLINE
MENGUNAKAN ANALISIS TAM (STUDI KASUS DI KANTOR
KESYAHBANDARAN UTAMA TANJUNG PERAK TAHUN 2023)**

Disusun dan Diajukan Oleh:

FANNY MAHARDITHAMA TRISNO WIJAYA

0719008104

D-IV Transportasi Laut

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian KIT

Pada tanggal, 10 Juli 2023

Penguji I




Dr. Trisnowati Rahayu, M.AP

Pembina Tk. I (IV/b)

NIP. 19660216 199303 2 001

Menyetujui

Penguji II



Divah Purwitasari, S.Psi., S.Si., M.M.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19831009 201012 2 002

Penguji III



Intan Sianturi, S.E., M.M.Tr.

Penata Muda Tk. I (III/b)

NIP. 19940205 201902 2 003

Mengetahui

Ketua Prodi Transportasi Laut

Politeknik Pelayaran Surabaya



Faris Nofandi, S. Si. T., M. Sc.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19841118 200812 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Persepsi Pelaut Terhadap Sistem Buku Pelaut Online Menggunakan Analisis TAM (Studi Kasus di Kantor Kesyahbandaran Utama Tahun 2023)”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Terapan di Politeknik Pelayaran Surabaya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Heru Widada, MM., selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya
2. Bapak Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc., selaku Ketua Prodi Transportasi Laut
3. Ibu Intan Sianturi, S.E., M.M.Tr., selaku Dosen Pembimbing I
4. Ibu Diyah Purwitasari, S.Psi., S.Si., M.M., selaku Dosen Pembimbing II
5. Seluruh Civitas Akademika Politeknik Pelayaran Surabaya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun cara penyusunannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Surabaya,

2023

Fanny Mahardithama Trisno Wijaya

ABSTRAK

Fanny Mahardithama Trisno Wijaya, Persepsi Pelaut Terhadap Sistem Buku Pelaut Online Menggunakan Analisis TAM (Studi Kasus di Kantor Kesyahbandaran Utama Tahun 2023). Dibimbing oleh Ibu Intan Sianturi dan Ibu Diyah Purwitasari.

Aplikasi buku pelaut online merupakan sebuah platform layanan publik yang berbasis website, yang dikembangkan oleh unit Direktorat Perkapalan dan Kepelautan Republik Indonesia di bawah naungan Kementerian Perhubungan. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan pembuatan buku pelaut secara online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi apa saja faktor yang mempengaruhi penerimaan digitalisasi sistem buku pelaut online oleh Pelaut di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang pelaut yang pernah melakukan pelayanan buku pelaut online di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan mengukur *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan pengguna sistem buku pelaut online merasa bahwa sistem buku pelaut online yang digunakan dalam proses pelayanan buku pelaut di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya dapat digunakan, namun belum dapat secara maksimal dirasakan kemudahan dan kemanfaatannya. Beberapa aspek sistem dan alur proses yang terlalu panjang perlu diperiksa ulang dan jika perlu, disesuaikan atau diperbaiki, termasuk kemungkinan penambahan fitur, agar penggunaan sistem buku pelaut online dapat memberikan kemudahan dan manfaat yang lebih besar dalam pelayanan buku pelaut online.

Kata kunci: Buku Pelaut Online, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*

ABSTRACT

Fanny Mahardithama Trisno Wijaya, *Seafarers' Perceptions of the Online Seaman's Book System Using TAM Analysis (Case Study at the Harbourmaster in 2023)*. Supervised by Ms. Intan Sianturi and Ms. Diyah Purwitasari.

The online seaman book application is a public service application for the creation of seaman books based on a website issued by the Ministry of Transportation, Directorate of Shipping and Seafaring of the Republic of Indonesia. This research aims to determine and identify the factors that influence the acceptance of the digitization of the online seaman book system by seafarers at the Harbour Master of Tanjung Perak in Surabaya. The sample in this study consisted of 70 seafarers who have used the online seaman book service at the Harbour Master of Tanjung Perak Surabaya. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Technology Acceptance Model (TAM) by measuring Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use. The results of the study show that most users of the online seafarer book system feel that the system used in the seaman book service process at the Harbour Master of Tanjung Perak Surabaya, can be used, but its ease and usefulness have not been fully experienced. Some aspects of the system and process flow, which are too lengthy, need to be reexamined and, if necessary, adjusted or improved, including the possibility of adding features, so that the use of the online seaman book system can provide greater ease and benefits in the online seaman book service.

Keywords: Online Seaman Book, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN SEMINAR KARYA ILMIAH TERAPAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Secara Teoritis	4
2. Secara Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. <i>Review</i> Penelitian Sebelumnya	6
B. Landasan Teori	9
1. Syahbandar	9
2. Pelayanan Publik	11
3. Pelaut	12

4. Buku Pelaut Online	12
5. Digitalisasi.....	13
6. Dampak	14
7. Persepsi.....	15
8. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	16
C. Kerangka Pikir Penelitian	23
D. Diagram Alir Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Waktu Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel	26
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Sumber Data	29
2. Teknik Pengumpulan Data	29
3. Populasi	29
4. Sampel.....	30
E. Teknik Analisis Data	31
1. Uji Sahih Butir.....	31
2. Uji Validitas	31
3. Uji Reliabilitas.....	32
4. Uji Normalitas	32
5. Analisis Statistik Deskriptif.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak.....	34
2. Sistem Buku Pelaut Online.....	35
B. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Variabel Penelitian	39
2. Analisis Data	41
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	53
A. Simpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Pelayanan Buku Pelaut.....	3
Tabel 2.1 <i>Review</i> Penelitian Anwar dkk.....	6
Tabel 2.2 <i>Review</i> Penelitian Fadli dkk	7
Tabel 2.3 <i>Review</i> Penelitian Simaputang dkk	8
Tabel 3.1 Jam Kerja Praktik Darat Taruna Poltekpel Surabaya di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya	26
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas <i>Software SPSS</i>	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas <i>Software SPSS</i>	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>Software JASP</i>	40
Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Perceived Usefulness</i>	41
Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Perceived Ease of Use</i>	41
Tabel 4.6 <i>Perceived Usefulness</i> Berdasarkan Kategori Usia	43
Tabel 4.7 <i>Perceived Ease of Use</i> Berdasarkan Kategori Usia.....	45
Tabel 4.8 <i>Perceived Usefulness</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir	47
Tabel 4.9 <i>Perceived Ease of Use</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	23
Gambar 2.2 Diagram Alir Penelitian (1).....	23
Gambar 2.3 Diagram Alir Penelitian (2).....	24
Gambar 4.1 Halaman <i>Login Website</i> Buku Pelaut Online	35
Gambar 4.2 Menu <i>Dashboard Website</i> Buku Pelaut Online.....	36
Gambar 4.3 Menu <i>General Website</i> Buku Pelaut Online.....	36
Gambar 4.4 Menu Informasi Dokumen <i>Website</i> Buku Pelaut Online	36
Gambar 4.5 Menu Informasi Dokumen (2) <i>Website</i> Buku Pelaut Online.....	37
Gambar 4.6 Menu Permohonan <i>Website</i> Buku Pelaut Online	37
Gambar 4.7 Menu Permohonan (2) <i>Website</i> Buku Pelaut Online.....	37
Gambar 4.8 Menu Permohonan (3) <i>Website</i> Buku Pelaut Online.....	38
Gambar 4.9 Form Permohonan Buku Pelaut Online	38
Gambar 4.10 Grafik <i>Perceived Usefulness</i> Berdasarkan Kategori Usia	44
Gambar 4.11 Grafik <i>Perceived Ease of Use</i> Berdasarkan Kategori Usia	46
Gambar 4.12 Grafik <i>Perceived Usefulness</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
Gambar 4.13 Grafik <i>Perceived Ease of Use</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint Kuesioner.....	58
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	66
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas	70
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Semua Kriteria Responden	71
Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berdasarkan Usia	72
Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berdasarkan Tingkat Pendidikan	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, teknologi informasi terus mengalami kemajuan pesat. Hal ini terlihat dari kemudahan dalam pertukaran informasi antara individu melalui media sosial dan platform lain yang terhubung melalui internet. Jaringan internet memungkinkan setiap orang untuk saling berbagi informasi dengan mudah, tanpa batasan waktu dan lokasi.

Menurut Simatupang (2019) untuk memenuhi kebutuhan akan pelayanan yang cepat, praktis, dan akurat, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan terus melakukan inovasi dan berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna jasa di sektor transportasi laut. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menyediakan kemudahan bagi pelaut yang ingin membuat buku pelaut. Kementerian Perhubungan saat ini telah menerapkan inovasi berupa pelayanan buku pelaut yang dapat diakses secara online.

Peningkatan teknologi semakin terasa oleh penduduk Indonesia, didukung oleh perkembangan perangkat mobile phone atau gadget yang semakin canggih. Hal ini telah membawa Indonesia memasuki era digitalisasi. Mobile phone atau gadget saat ini bukan lagi barang mewah seperti di masa lalu, melainkan telah menjadi barang umum yang digunakan oleh masyarakat. Perkembangan ini semakin mendekatkan setiap individu dengan era digitalisasi.

Digitalisasi merupakan suatu proses transformasi media dari bentuk cetak, audio, atau video ke dalam bentuk digital. Proses ini bertujuan untuk menciptakan arsip dokumen dalam format digital, memungkinkan fungsi

fotokopi digital, dan mengembangkan koleksi perpustakaan dalam bentuk digital. Untuk melaksanakan digitalisasi, diperlukan peralatan seperti komputer, pemindai (scanner), tenaga operator yang mengelola sumber media, serta perangkat lunak (software) pendukung (Sukmana, 2006).

Perkembangan teknologi juga memberikan dampak pada sistem buku pelaut di Indonesia, di mana sistem yang sebelumnya menggunakan buku pelaut konvensional telah bertransformasi menjadi buku pelaut online. Perubahan ini merupakan langkah maju dalam sektor pelayaran di Indonesia. Beberapa pelaut merasa bahwa penerapan sistem buku pelaut online melalui digitalisasi efektif dan efisien. Namun, ada juga yang menganggap bahwa digitalisasi sistem buku pelaut online dapat mempersulit proses pengurusan buku pelaut. Menurut Simatupang (2019) banyak pelaut menghadapi kesulitan dalam mengadopsi sistem buku pelaut online sebagai bagian dari digitalisasi. Kendala-kendala tersebut meliputi kurang pemahaman dalam pengoperasian sistem, kelengkapan berkas yang tidak terpenuhi, serta faktor-faktor lain yang menghambat pelaut dalam menghadapi sistem buku pelaut online. Hal ini berdampak pada tingkat kepuasan pelaut dan masyarakat terhadap digitalisasi sistem buku pelaut online.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penulis selama melakukan Praktik Darat selama 6 bulan di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya. Dimana dapat dilihat dari hasil temuan penulis yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Jumlah Pelayanan Buku Pelaut

No.	Hari & Tanggal	Kesulitan (Meminta Bantuan CS)	Kembali (Persyaratan Tidak Lengkap)	Total Pelayanan
1	Rabu, 8 Februari 2023	20	4	29
2	Kamis, 9 Februari 2023	30	2	34
3	Jumat, 10 Februari	18	0	28
4	Senin, 13 Februari 2023	30	8	58
5	Selasa, 14 Februari 2023	20	9	54
6	Rabu, 15 Februari 2023	60	11	81
7	Kamis, 16 Februari 2023	38	11	63
8	Jumat, 17 Februari 2023	18	5	38
Total		284		385

Sumber: Diolah oleh Penulis (2023)

Data pada tabel di atas merupakan gambaran hasil observasi penulis selama melakukan penelitian di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya yang mana menyatakan pelaut yang kesulitan perharinya hingga 60,78%, pelaut yang kembali lagi sekitar 12,99%, dan yang tidak terkendala hanya sekitar 26,23%.

Dengan melihat permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Persepsi Pelaut Terhadap Sistem Buku Pelaut Online Menggunakan Analisis TAM (Studi Kasus di Kantor Kesyahbandaran Utama Tahun 2023)”** untuk mengetahui persepsi penerimaan pelaut terhadap digitalisasi sistem buku pelaut online sehingga nantinya dapat dijadikan acuan guna meningkatkan mutu pelayanan buku pelaut di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, di mana masih ada banyak pelaut di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam mengadopsi sistem buku pelaut online, terutama berdasarkan pengamatan penulis di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya,

maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja yang mempengaruhi persepsi penerimaan pelaut terhadap digitalisasi sistem buku pelaut online di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mengidentifikasi apa saja yang mempengaruhi persepsi penerimaan pelaut terhadap digitalisasi sistem buku pelaut online di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan oleh Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya sebagai acuan dalam pelayanan buku pelaut online sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan khususnya dalam pelayanan buku pelaut sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelaut di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya.

- b. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan dasar penelitian lebih lanjut untuk penelitian sejenis dan dapat meningkatkan

pengetahuan kepada pembaca mengenai sistem buku pelaut online.

c. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan teori dan ilmu yang telah didapat selama kegiatan perkuliahan dan juga sebagai bahan evaluasi pada penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Review* Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 *Review* Penelitian Anwar dkk

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Anwar et al (2017)	Pelayanan Penerbitan Buku Pelaut Berbasis Online	Deskriptif Kualitatif	Secara keseluruhan, pelayanan penerbitan buku pelaut berbasis online di Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar telah berjalan dengan efektif. Dalam aspek-aspek yang diidentifikasi, termasuk identifikasi persyaratan, prosedur, biaya/tarif, produk pelayanan, serta penanganan pengadaan pengaduan, layanan ini telah berfungsi dengan baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal identifikasi waktu dan penanganan pengadaan pengaduan. Dalam hal ini, perlu dilakukan perbaikan agar waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses dan penanganan pengaduan dapat diperbaiki dan dioptimalkan.

Sumber: Anwar et al (2017)

Penelitian tersebut merupakan penelitian tentang pelayanan penerbitan buku pelaut berbasis online yang mana memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis buat sehingga menjadi referensi penulis dalam penelitian ini dengan sebagai pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis buat adalah metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan metode yang penulis pakai adalah metode analisis statistik deskriptif dengan menggunakan teori analisis TAM.

Tabel 2.2 *Review* Penelitian Fadli dkk

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
2	Fadli et al (2012)	Sistem Informasi Pelayanan Publik Untuk Pembuatan Buku Pelaut Berbasis Web	Kualitatif	Program ini dapat menghadirkan data dalam bentuk visualisasi yang memudahkan pemantauan dan monitoring penginputan data kepelautan dengan mudah dan akurat. Selain itu, sistem ini berhasil menghasilkan situs web interaktif yang sesuai dengan sistem dan prosedur penerbitan buku pelaut baru, penggantian buku pelaut lama atau hilang, dan perpanjangan buku pelaut pada sistem pelayanan publik di Kementerian Perhubungan, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Kantor Syahbandar Kelas Utama Tanjung Perak Surabaya. Implementasi sistem ini berhasil mempercepat proses penerbitan buku pelaut baru, penggantian buku pelaut lama atau hilang, dan perpanjangan buku pelaut. Selain itu, sistem ini juga memberikan kemampuan untuk melihat kinerja pegawai yang terkait dengan sistem yang telah dibuat.

Sumber: Fadli et al (2012)

Penelitian tersebut merupakan penelitian tentang sistem informasi pelayanan publik untuk pembuatan buku pelaut berbasis online yang mana memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang penulis buat sehingga menjadi referensi penulis dalam penelitian ini dengan sebagai pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis buat adalah metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan kualitatif sedangkan metode yang penulis pakai adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan teori analisis TAM.

Tabel 2.3 *Review* Penelitian Simatupang dkk

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
3	Simatupang et al (2019)	Analisis Kepuasan Pelaut Terhadap Pelayanan Penerbitan Buku Pelaut Online di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok	Deskriptif Kuantitatif	Pelayanan publik dalam pengelolaan dokumen kepelautan, seperti pelayanan penerbitan buku pelaut online, belum optimal karena kurangnya motivasi dari pelaksana pelayanan di Divisi Kepelautan Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok. Hal ini menyebabkan beberapa pelaut merasa tidak puas dengan pelayanan penerbitan buku pelaut online di kantor tersebut. Indikasi kurangnya kepuasan ini dapat dilihat dari rendahnya nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada unsur kejelasan petugas pelayanan, yaitu mencapai 2,30 dengan nilai konversi IKM sebesar 60,00. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidakpuasan tersebut adalah kurangnya pemahaman pelaut mengenai prosedur pembuatan buku pelaut online di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok. Selama penelitian dilakukan di kantor tersebut, banyak pelaut yang harus mengulang pengajuan pembuatan buku pelaut online karena kesalahan prosedur atau kurangnya dokumen yang diperlukan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan kepada pelaut mengenai prosedur dan persyaratan pembuatan buku pelaut online.

Sumber: Simatupang et al (2019)

Penelitian tersebut merupakan penelitian tentang Analisis Kepuasan Pelaut Terhadap Pelayanan Penerbitan Buku Pelaut Online di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok yang mana memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang penulis buat sehingga menjadi referensi penulis dalam penelitian ini dengan sebagai pembeda antara penelitian terdahulu dengan

penelitian yang penulis buat adalah metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan kualitatif sedangkan metode yang penulis pakai adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan teori analisis TAM. Penelitian terdahulu tersebut bertempat di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok sedangkan penelitian yang penulis buat bertempat di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya dengan hasil dari pembahasan penelitian tersebut memiliki hasil bahwa indeks kepuasan masyarakat di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok dirasa rendah atau masih kurang memuaskan yang mana memiliki kesamaan berdasarkan hasil observasi penulis ketika melaksanakan praktik darat di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya.

B. Landasan Teori

1. Syahbandar

Menurut Pasal 1 Nomor 56 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Syahbandar merupakan seorang pejabat pemerintah yang ditunjuk oleh Menteri dan memiliki peran yang paling berwenang dalam menjalankan tugas dan mengawasi pematuhan terhadap peraturan hukum yang berlaku, guna memastikan keselamatan dan keamanan dalam pelayaran di pelabuhan. (Amiruddin et al., 2019).

Menurut Amiruddin et al (2019) Peran Syahbandar dalam pelaksanaan fungsi, tugas, dan wewenangnya memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Dengan kata lain, Syahbandar merupakan pemimpin pemerintahan di pelabuhan yang memiliki peranan krusial dalam sistem pelabuhan, baik dalam aspek pelayaran itu sendiri, penegakan hukum,

maupun segala kegiatan yang berlangsung di dalam pelabuhan. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor 34 Tahun 2012, Kantor Kesyahbandaran Utama melaksanakan berbagai fungsi:

- a. Kantor Kesyahbandaran Utama bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan memastikan kapal-kapal memenuhi standar kelaiklautan, keselamatan, keamanan, dan ketertiban di pelabuhan, serta menerbitkan Surat Persetujuan Berlayar.
- b. Kantor Kesyahbandaran Utama melakukan pengawasan terhadap lalu lintas kapal di perairan pelabuhan dan jalur pelayaran.
- c. Kantor Kesyahbandaran Utama melakukan pengawasan terhadap kegiatan alih muat di perairan pelabuhan, kegiatan penyelamatan dan pekerjaan bawah air, pemanduan kapal, dan penundaan kapal.
- d. Kantor Kesyahbandaran Utama bertanggung jawab dalam mengawasi keselamatan dan keamanan pelayaran terkait dengan bongkar muat barang berbahaya, barang khusus, limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), pengisian bahan bakar, ketertiban penumpang saat naik dan turun kapal, pembangunan fasilitas pelabuhan, serta pengerukan dan reklamasi.
- e. Kantor Kesyahbandaran Utama melaksanakan tugas dalam bantuan pencarian dan penyelamatan (Search And Rescue/ SAR), pengendalian dan koordinasi penanggulangan pencemaran, pemadaman kebakaran di pelabuhan, serta mengawasi perlindungan lingkungan maritim.
- f. Kantor Kesyahbandaran Utama melakukan pemeriksaan terhadap kecelakaan kapal.

- g. Kantor Kesyahbandaran Utama melaksanakan penegakan hukum dalam bidang keselamatan dan keamanan pelayaran sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Kantor Kesyahbandaran Utama melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam kegiatan pemerintahan di pelabuhan yang terkait dengan pengawasan dan penegakan hukum dalam bidang keselamatan dan keamanan pelayaran.
- i. Kantor Kesyahbandaran Utama bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi, kepegawaian, keuangan, hukum, dan hubungan masyarakat.

2. Pelayanan Publik

Pelayanan publik merujuk pada semua kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara dan penduduk sesuai dengan hak-hak dasar mereka terhadap barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif. Pelayanan ini disediakan oleh penyelenggara pelayanan yang terkait dengan kepentingan publik. (Bisri & Asmoro, 2019).

Menurut Keban (2001) dalam Bisri & Asmoro (2019), Pelayanan publik dapat memiliki makna yang terbatas dan luas. Dalam pengertian yang terbatas, pelayanan publik merujuk pada tindakan pemerintah dalam memberikan barang dan jasa kepada masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap publik. Pemerintah dapat memberikan barang dan jasa tersebut secara langsung atau melalui kemitraan dengan sektor swasta dan masyarakat, tergantung pada jenis kebutuhan masyarakat, kemampuan masyarakat, dan kondisi pasar. Pada konsep ini, fokus utamanya

adalah bagaimana pelayanan publik dapat berhasil disampaikan melalui sistem pengantaran yang efektif. Sementara itu, dalam pengertian yang lebih luas, pelayanan publik identik dengan prinsip-prinsip administrasi publik yang menekankan prioritas pada kepentingan publik. Dalam konteks ini, pelayanan publik lebih berfokus pada bagaimana unsur-unsur administrasi publik seperti pembuatan kebijakan, desain organisasi, dan proses manajemen dapat dimaksimalkan dan digunakan dengan efektif dan efisien, karena pemerintah bertanggung jawab sebagai penyedia layanan.

3. Pelaut

Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2000 Tentang Kepelautan, pelaut merujuk kepada individu yang memiliki kualifikasi, keahlian, atau keterampilan sebagai anggota kru kapal. Anggota kru kapal, disebut juga awak kapal, merupakan individu yang bekerja atau diperkerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melaksanakan tugas sesuai dengan jabatannya yang tercatat dalam buku sertifikat. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan KM. 30 Tahun 2008 tentang dokumen identitas pelaut, Buku sertifikat adalah sebuah dokumen yang berisi daftar lengkap anggota kru kapal yang bekerja di atas kapal, mencantumkan jabatan mereka serta tanggal kapan mereka naik dan turun kapal. Dokumen ini disahkan oleh Syahbandar.

4. Buku Pelaut Online

Menurut Fadilah (2019) Buku pelaut adalah sebuah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah negara, berisi informasi identitas fisik seorang pelaut yang tidak didasarkan pada standar biometrik sidik jari, dan

bukan berfungsi sebagai dokumentasi perjalanan atau pengganti paspor. Seorang pelaut adalah individu yang memiliki kualifikasi, keahlian, atau keterampilan sebagai awak kapal. Buku pelaut memiliki pengertian sebagai dokumen resmi yang diterbitkan oleh pemerintah, mencantumkan informasi lengkap dan sah mengenai identitas dan hubungan kerja pemegang buku pelaut dengan pengusaha kapal. Buku pelaut dapat berfungsi sebagai dokumen perjalanan, dengan syarat bahwa pemegang buku pelaut tersebut masih memiliki Perjanjian Kerja Laut (PKL) yang berlaku.

Menurut Fadilah (2019) Aplikasi buku pelaut online adalah sebuah layanan publik berbasis website yang disediakan oleh Kementerian Perhubungan, khususnya oleh unit Direktorat Perkapalan dan Kepelautan Republik Indonesia. Selama hampir 11 tahun, Direktorat Perkapalan dan Kepelautan telah menyediakan layanan pembuatan buku pelaut. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi banyak praktek pencaloan dan kurangnya transparansi dalam pembuatan buku pelaut. Masalah lain yang sering muncul adalah pemalsuan buku pelaut, yang menyebabkan banyak keluhan yang dialami oleh para pelaut.

5. Digitalisasi

Menurut Wuryantai (2013) Digitalisasi adalah proses di mana segala bentuk informasi, termasuk angka, kata-kata, gambar, suara, data, atau gerakan, dikodekan menjadi bentuk bit (dalam representasi 0 dan 1) yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi dan transformasi data (*bitstreaming*). Teknologi digital memungkinkan penggabungan, konversi, dan penyajian informasi dalam berbagai bentuk. Apapun isi yang

ditampilkan, bit-bit tersebut dapat dieksplorasi dan dimanipulasi, termasuk melakukan pemangkasan (*cropping*) informasi asli dengan cara mengurangi atau menambahkan elemen.

Menurut Wuryantai (2013) Digitalisasi telah mengubah dan mengalami transformasi teknologi media dan komunikasi. Sebelumnya, jaringan telepon otomatis dioperasikan secara manual, namun sekarang dapat dioperasikan oleh komputer berkecerdasan jaringan (*intelligent network*) yang dilengkapi dengan perangkat lunak yang mampu mengkonfigurasi jaringan dengan fitur-fitur digital yang kompleks.

Menurut Wuryantai (2013) Digitalisasi juga mengarahkan pada konvergensi produk dan proses aplikasi informasi yang memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai fungsi audio-visual dan komputasi. Konvergensi produk komunikasi terjadi ketika televisi dan komputer digabungkan menjadi satu media yang memungkinkan akses internet dapat dilakukan melalui televisi (seperti yang ditawarkan oleh layanan Indovision yang menyediakan jaringan komputer dengan bandwidth yang cukup lebar atau dikenal sebagai *broadband channel*). Sebaliknya, siaran televisi dapat diakses secara langsung melalui internet dalam waktu nyata.

6. Dampak

Menurut KBBI (2023) Dampak merupakan hasil dari suatu benturan atau pengaruh yang kuat yang menghasilkan konsekuensi, baik itu dampak negatif maupun positif. Dalam konteks ini, dampak terjadi ketika dua benda bertabrakan dengan kekuatan yang cukup besar, menyebabkan perubahan yang signifikan dalam momentum atau keadaan gerak sistem yang

mengalami benturan tersebut.

7. Persepsi

Alizamar dkk (2016) Persepsi adalah suatu proses di mana individu mengorganisir dan menginterpretasikan kesan sensorik mereka untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan sekitar. Perilaku seseorang seringkali dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap realitas. Stimulus-stimulus yang diperoleh melalui penginderaan dunia nyata, seperti objek, peristiwa, hubungan antar gejala, diproses oleh otak sebagai bagian dari proses persepsi.

Menurut Sutardji (2006) Persepsi dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman, dan kebutuhan pengguna terhadap jasa layanan yang tersedia. Menciptakan kepuasan pengguna bukanlah tugas yang mudah, karena kepuasan pengguna sulit untuk diukur dan membutuhkan perhatian yang khusus.

Menurut Nursalam (1996) Secara mendasar, persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, maupun penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pemahaman bahwa persepsi adalah suatu penafsiran yang unik terhadap suatu situasi, dan merupakan pencermatan yang benar terhadap situasi tersebut.

Menurut Nursalam (1996) Persepsi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu persepsi mengenai benda atau objek fisik, dan persepsi sosial. Persepsi mengenai benda melibatkan objek stimulus yang nyata dan dapat

diraba, dirasakan, dan diindera secara langsung. Unsur perantara dalam persepsi ini terbatas pada gelombang udara, gelombang cahaya, suhu, dan gerakan fisik lainnya. Sementara itu, persepsi sosial terjadi melalui kontak tidak langsung, seperti melalui cerita atau informasi yang diperoleh dari orang lain. Dalam persepsi sosial, stimulusnya tidak dapat diraba, dirasakan secara langsung, dan hanya dapat ditangkap melalui penginderaan terhadap petunjuk-petunjuk seperti emosi, motif, sikap, dan lainnya.

8. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Menurut Novelia (2020) TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah suatu model penerapan teknologi yang berdasarkan pada *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan teknologi informasi oleh para responden.

Menurut Novelia (2020) Model TRA ini akan mempengaruhi reaksi dan persepsi pengguna terhadap sistem informasi, yang pada akhirnya akan memengaruhi sikap dan perilaku pengguna tersebut.

Menurut Davis (2009) *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah sebuah konsep teori yang memberikan dasar untuk mempelajari dan memahami perilaku pengguna teknologi dalam menerima dan menggunakan teknologi yang disediakan. Model TAM ini diciptakan berdasarkan teori psikologi yang menggambarkan perilaku pengguna teknologi melalui faktor-faktor seperti kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Menurut Novelia (2020) Salah satu tujuan TAM adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi

berbasis informasi secara umum, serta perilaku pengguna akhir dalam berbagai variasi dan populasi pengguna. Tujuan tersebut juga melibatkan pemahaman tentang pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap aspek psikologis pengguna. Untuk mencapai tujuan tersebut, TAM diformulasikan dengan mengidentifikasi sejumlah variabel utama yang didasarkan pada penelitian sebelumnya tentang teori dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Model ini juga menerapkan TRA sebagai dasar teoritis untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Model penerimaan teknologi (TAM) memiliki sederhana penerapannya dan didukung oleh landasan teori yang kuat, seperti yang disebutkan oleh Doll (2008). Model ini terkait dengan sikap, minat, dan relevansi terhadap interaksi personal. Menurut McCloskey (2006), TAM lebih mudah untuk diimplementasikan dibandingkan dengan model lainnya. Pandangan ini sejalan dengan pendapat McCoy (2005) yang menyatakan bahwa TAM merupakan model perilaku yang berguna dalam menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diadopsi karena kurangnya niat pengguna untuk menggunakannya. TAM didasarkan pada teori yang kuat, telah diuji dalam banyak penelitian, dan sebagian besar hasilnya mendukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa TAM adalah model yang baik. Salah satu kelebihan utama TAM adalah kesederhanaannya yang tetap valid. Model ini menjelaskan dengan cara yang sederhana hubungan sebab-akibat antara perilaku pengguna, keyakinan mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi, niat, dan penggunaan aktual dari sistem informasi tersebut.

Menurut Novelia (2020) TAM dianggap dapat memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasarkan pengaruh dua faktor, yaitu persepsi tentang manfaat yang dirasakan dan persepsi tentang kemudahan penggunaan. Penggunaan Sistem Sebenarnya (*Actual System Use*) mengacu pada kondisi nyata penggunaan sistem yang diukur berdasarkan frekuensi dan durasi penggunaan teknologi.

a. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Menurut Chang (2010) Persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah suatu penilaian di mana seseorang meyakini bahwa komputer atau teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan untuk mendukung tugas tertentu. Definisi alternatif dari persepsi kemudahan adalah pandangan pengguna di masa depan bahwa sistem tersebut tidak akan menghadirkan hambatan. Keyakinan pengguna bahwa teknologi informasi yang akan digunakan adalah mudah dan tidak membebani mereka dapat menghasilkan persepsi kemudahan penggunaan. Perusahaan dapat menerapkan teknologi informasi komputer yang mudah digunakan dan digunakan oleh konsumen dalam melakukan transaksi.

Menurut Chang (2010) persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah tingkat di mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem dapat mengurangi beban kerja yang harus mereka lakukan. Tingkat frekuensi penggunaan dan interaksi antara pengguna dan sistem juga dapat mencerminkan tingkat keterampilan penggunaan yang mudah. Ketika pengguna sering menggunakan sistem

tersebut, hal itu menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih nyaman digunakan oleh pengguna. Chang (2010) juga memberikan beberapa indikator dari *perceived ease of use*, antara lain: teknologi informasi dapat dengan mudah dipelajari/dipahami (*ease of learn*), dapat dikontrol (*controllable*), memiliki kejelasan dan pemahaman yang baik (*clear and understandable*), fleksibel (*flexible*), mudah untuk menjadi terampil (*easy to become skillful*), dan mudah digunakan (*ease to use*).

b. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Menurut Chang (2010) Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dapat didefinisikan sebagai ukuran yang menunjukkan bahwa penggunaan suatu teknologi diyakini akan memberikan manfaat bagi individu yang menggunakannya. Persepsi kegunaan juga merupakan kemampuan subjektif pengguna untuk melihat bahwa dengan menggunakan sistem aplikasi tertentu, kinerja mereka dalam konteks organisasi akan meningkat di masa yang akan datang. Kesimpulan yang diajukan oleh Davis (2009) adalah bahwa para pengguna teknologi informasi mengharapkan dampak positif dalam pelaksanaan tugas mereka melalui pemanfaatan teknologi informasi. Davis (2009) juga menyatakan bahwa seseorang akan cenderung menggunakan teknologi informasi apabila mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat atau kegunaan (*usefulness*) dari teknologi tersebut..

Hasil penelitian Davis (2009) menunjukkan bahwa *perceived usefulness* (persepsi kegunaan penggunaan) merupakan salah satu faktor

yang signifikan dalam model TAM dan telah diuji secara empiris. Faktor ini dapat menjelaskan alasan mengapa pengguna akhir memilih untuk menggunakan suatu sistem informasi baru yang sedang dikembangkan. Davis (2009) juga menyediakan beberapa indikator untuk mengukur persepsi kegunaan penggunaan, seperti percepatan pekerjaan, peningkatan kinerja kerja, efektivitas, peningkatan produktivitas, kemudahan dalam pekerjaan, dan kegunaan sistem.

c. Sikap Terhadap Pengaplikasian (*Attitude Toward Using*)

Menurut Davis (2009) dalam konteks TAM, sikap terhadap pengaplikasian atau *attitude toward using* diartikan sebagai pandangan individu terhadap penggunaan suatu sistem. Sikap ini mencakup penerimaan atau penolakan terhadap penggunaan teknologi dalam pekerjaan mereka. Davis (2009) menjelaskan bahwa sikap mencerminkan preferensi dan ketidaksukaan individu terhadap suatu objek atau tindakan. Sikap seseorang terdiri dari komponen kognitif (pandangan atau pengetahuan), afektif (emosional), dan komponen perilaku yang terkait.

Menurut Davis (2009) sikap terhadap pengaplikasian (*attitude toward using*) dalam TAM didefinisikan sebagai sikap individu terhadap penggunaan suatu sistem, yang mencerminkan penerimaan atau penolakan yang mungkin timbul ketika seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya. Sikap ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku individu. Pandangan lain yang diungkapkan oleh Chang (2010) menggambarkan sikap sebagai bentuk

evaluasi terhadap konsekuensi yang mungkin terjadi setelah melakukan suatu perilaku. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap pengaplikasian sesuatu merujuk pada sikap positif atau negatif terhadap penggunaan suatu produk atau teknologi. Sikap ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku atau niat seseorang dalam menggunakan atau tidak menggunakan suatu produk. Sikap terhadap pengaplikasian teknologi (*attitude toward using technology*) dapat diartikan sebagai evaluasi yang dilakukan oleh pengguna terkait minatnya dalam menggunakan teknologi.

d. Minat Perilaku Pengguna (*Behavioral Intention to Use*)

Minat perilaku pengguna merupakan kecenderungan seseorang untuk terus menggunakan suatu teknologi, seperti yang dijelaskan oleh Davis (2009). Tingkat penggunaan teknologi komputer oleh seseorang dapat diprediksi berdasarkan sikap dan perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan untuk menambahkan perangkat pendukung, motivasi untuk terus menggunakan, dan keinginan untuk mempengaruhi pengguna lain. Davis (2009) mengemukakan bahwa minat perilaku pengguna teknologi (*behavioral intention to use*) dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam proses adopsi teknologi, seseorang memutuskan untuk menjadi pengguna reguler suatu produk atau jasa. Selain itu, persepsi individu yang membuat keputusan adopsi terhadap produk atau jasa juga memainkan peran kunci dalam proses adopsi. Davis (2009) menyatakan bahwa konsumen akan melewati proses pengetahuan, persuasi, keputusan dan

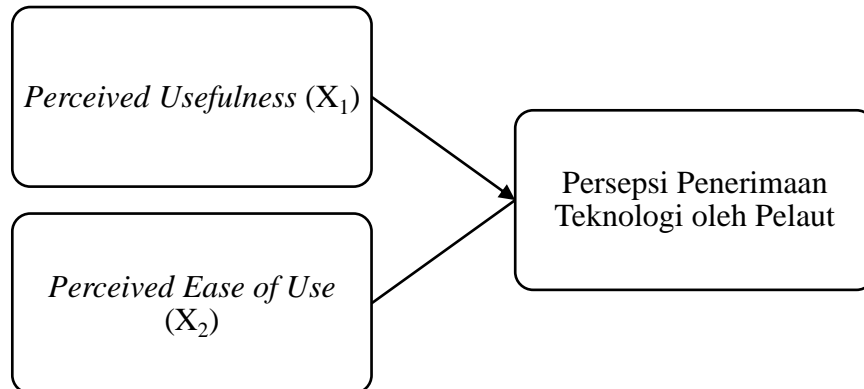
konfirmasi sebelum mereka memutuskan untuk mengadopsi suatu produk atau jasa.

Menurut Davis (2009) dalam mengadopsi sebuah teknologi, seorang pengadopsi akan mengalami serangkaian tahapan sebelum membuat keputusan apakah akan menerima atau menolak teknologi tersebut. Adopsi teknologi merupakan keputusan seseorang atau kelompok untuk menerima dan menggunakan inovasi atau teknologi baru pada tingkat tertentu.

Menurut Davis (2009), sikap atau perilaku merujuk pada evaluasi positif atau negatif yang dirasakan seseorang terhadap melaksanakan suatu tindakan tertentu. Perilaku individu terkait dengan penggunaan atau adopsi teknologi atau sistem didasarkan pada persepsi manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam *Technology Acceptance Model*, faktor-faktor tersebut mempengaruhi keputusan pengguna tentang bagaimana dan kapan mereka akan menggunakan teknologi yang ditawarkan kepada mereka (Davis, 1989).

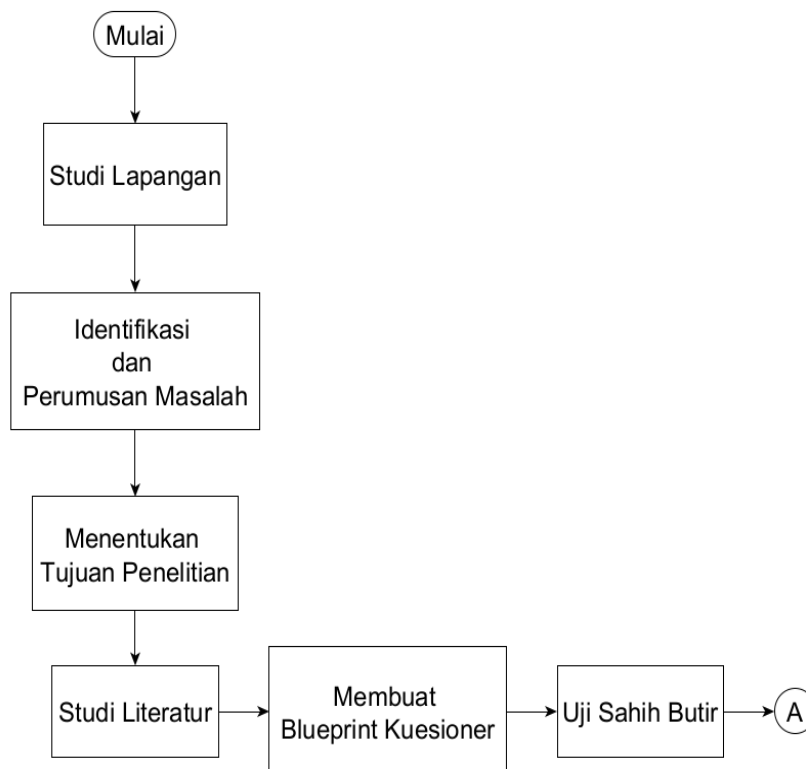
C. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, dapat dikemukakan kerangka pikir penelitian yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Variabel pada penelitian ini adalah *Perceived Usefulness* (X_1) dan *Perceived Ease of Use* (X_2).

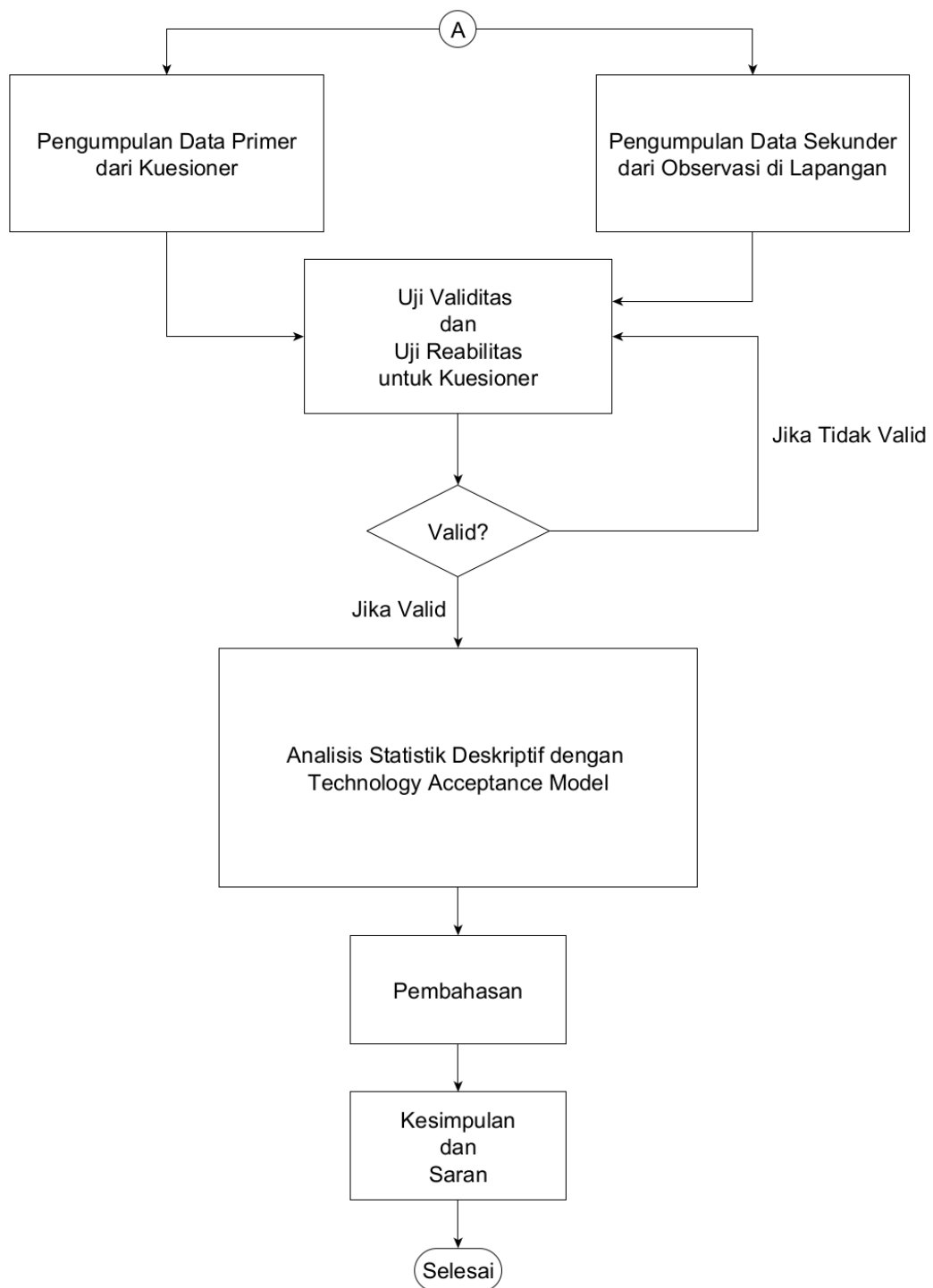


Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian
Sumber: Diolah oleh Penulis (2023)

D. Diagram Alir Penelitian



Gambar 2.2 Diagram Alir Penelitian (1)
Sumber: Diolah oleh Penulis (2023)



Gambar 2.3 Diagram Alir Penelitian (2)
Sumber: Diolah oleh Penulis (2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Analisis Statistik Deskriptif dengan penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM). Menurut Hendikawati & Hidayati (2019) *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah sebuah teori yang mengajukan bahwa persepsi pengguna terhadap perilaku mereka dalam menerima suatu teknologi dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kemanfaatan teknologi (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Dalam model ini, pengguna cenderung menerima dan mengadopsi suatu teknologi jika mereka merasa teknologi tersebut bermanfaat bagi mereka dan mudah digunakan., hal ini sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan persepsi pelaut dari digitalisasi sistem buku pelaut online di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya. Data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, sehingga yang dihasilkan dari penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif adalah jenis data yang memiliki atribut yang spesifik terhadap suatu variabel dan nilainya diungkapkan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2017).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak yang bertempat di Jl. Kalimas Baru No. 194, Perak Utara, Kec. Pabean Cantikan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Ditempatkan pada 3 Bidang dan 1 Bagian yaitu Bidang Keselamatan Berlayar, Bidang Penjagaan Patroli dan Penyidikan (P3), Bidang Status Hukum dan Sertifikasi Kapal

(SHSK), dan Bagian Tata Usaha. Adapun dalam satu Bidang dibagi menjadi seksi-seksi antara lain sebagai berikut Seksi Kepelautan, Seksi Tertib Berlayar, Seksi Tertib Bandar termasuk ke dalam Bidang Keselamatan Berlayar; Seksi Penjagaan, Seksi Patroli, Seksi Penyidikan termasuk ke dalam Bidang Penjagaan Patroli dan Penyidikan (P3); Seksi Status Hukum Kapal, Seksi Sertifikasi Keselamatan Kapal, Seksi Sertifikasi Pencegahan Pencemaran dan Manajemen Keselamatan Kerja termasuk ke dalam Bidang Status Hukum dan Sertifikasi Kapal (SHSK); Subbagian Perencanaan dan Keuangan dan Subbagian Umum dan Hubungan Masyarakat termasuk ke dalam Bagian Tata Usaha.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan sesuai dengan surat tugas Praktik Darat terhitung dimulai dari tanggal 5 Juli 2021 sampai dengan 31 Desember 2021. Adapun kegiatan Praktik Darat ini dilakukan sesuai dengan jam kerja di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya yaitu:

Tabel 3.1 Jam Kerja Praktik Darat Taruna Poltekpel Surabaya di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya

Hari	Jam Pagi	Istirahat	Jam Siang
Senin - Kamis	08.00 - 12.00	12.00 - 13.00	13.00 - 16.00
Jumat	08.00 - 11.30	11.30 - 13.00	13.00 - 16.00
Sabtu dan Minggu	Libur		

Sumber: Diolah Penulis (2023)

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada proses menentukan atribut atau konstruksi yang akan dipelajari sehingga variabel yang terlibat dalam penelitian dapat diukur secara konkret. (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono (2017) definisi operasional variabel penelitian mencakup atribut, sifat, atau nilai

dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan untuk kemudian menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka pikir penelitian maka definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Perceived Usefulness* (X_1)

Menurut Chang (2010) Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merujuk pada pengertian bahwa penggunaan suatu teknologi dianggap memiliki manfaat bagi individu yang menggunakannya. Hal ini diukur berdasarkan keyakinan atau persepsi pengguna terhadap manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi tersebut. Menurut Chang (2010) persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator di antaranya sebagai berikut:

a. Bekerja lebih cepat (*work more quickly*)

Bekerja lebih cepat (*work more quickly*) dapat diartikan sebagai kemampuan sistem buku pelaut online yang terdigitalisasi untuk membantu menyelesaikan tugas secara lebih efisien dan dalam waktu yang lebih singkat.

b. Efektif (*effectiveness*)

Efektif (*effectiveness*) dalam konteks digitalisasi sistem buku pelaut mengacu pada kemampuan sistem tersebut untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan yang diperlukan dengan efisien dan berhasil.

c. Mempermudah tugas (*makes job easier*)

Mempermudah tugas (*makes job easier*) dalam konteks

digitalisasi sistem buku pelaut mengacu pada kemampuan sistem tersebut untuk menyederhanakan proses pelayanan buku pelaut secara lebih efisien dibandingkan dengan penggunaan sistem yang sebelumnya.

2. *Perceived Ease of Use (X₂)*

Menurut Chang (2010) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah penilaian individu terhadap sejauh mana mereka yakin bahwa komputer atau teknologi dapat dipahami dan digunakan dengan mudah untuk mendukung tugas-tugas tertentu. Menurut Chang (2010) persepsi penggunaan (*ease of use*) dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator di antaranya sebagai berikut:

a. Mudah dipelajari (*ease of learn*)

Mudah dipelajari (*ease of learn*) berarti bahwa pengguna atau pelaut dapat dengan mudah memahami cara belajar menggunakan sistem buku pelaut online.

b. Jelas dan mudah dipahami (*clear and understandable*)

Jelas dan dapat dipahami (*clear and understandable*) berarti bahwa fitur yang disajikan dalam sistem tersebut sesuai dengan fungsinya dan dijelaskan secara komprehensif, sehingga tidak menimbulkan kebingungan atau interpretasi yang salah.

c. Fleksibel (*flexible*)

Fleksibel (*flexible*) dalam konteks penggunaan sistem buku pelaut online berarti pengguna dapat mengaksesnya tanpa hambatan dan memiliki kebebasan untuk menggunakannya kapan saja, tanpa terbatas oleh lokasi atau waktu tertentu..

d. Mudah digunakan (*easy to use*)

Mudah digunakan (*easy to use*) dalam konteks sistem buku pelaut online berarti bahwa sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan tidak menyebabkan kesulitan dalam proses pelayanan buku pelaut.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diberikan melalui google form yang diisi oleh pelaut di Indonesia sebagai responden. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini bersumber dari observasi yang dilakukan selama Praktik Darat di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan observasi dan kuesioner pada link bit.ly/BukuPelaut2023. Observasi atau pengamatan adalah sebuah prosedur terencana yang mencakup kegiatan melihat, mendengar, dan mencatat informasi terkait dengan aktivitas atau situasi yang berkaitan dengan masalah penelitian (Notoatmodjo, 2012). Sedangkan kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian diharapkan untuk dijawab oleh mereka (Sugiyono, 2017).

3. Populasi

Menurut Siregar (2013) populasi dalam penelitian merujuk pada

istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelompok objek yang menjadi target atau fokus dari penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2017) populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menentukan Pelaut yang pernah melakukan pelayanan buku pelaut online di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya sebagai populasi pada penelitian ini.

4. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana setiap unsur atau anggota populasi tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan khusus dan berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kriteria adalah sebagai berikut:

- a. Responden mempunyai buku pelaut yang telah didigitalisasikan
- b. Responden merupakan pelaut yang pernah melakukan pelayanan buku pelaut online di Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak Surabaya

Menurut Malhotra (2005) jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian tergantung pada jumlah indikator yang dikalikan dengan faktor 5-10. Jumlah indikator variabel pada penelitian ini sebanyak 7 indikator, maka

jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak $7 \times 10 = 70$ responden.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan Statistik Deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

1. Uji Sahih Butir

Menurut Arikunto (2008) analisis butir soal merupakan suatu prosedur sistematis yang memberikan informasi yang sangat spesifik terkait dengan setiap butir pertanyaan yang disusun dalam tes tersebut.

2. Uji Validitas

Menurut Notoatmodjo (2012) validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur secara akurat mengukur apa yang dimaksudkan. Untuk memastikan apakah kuesioner yang disusun mampu mengukur variabel yang diinginkan, perlu dilakukan uji korelasi antara skor setiap item (pertanyaan) dengan total skor kuesioner. Validitas dapat didefinisikan sebagai tingkat kecermatan dan ketepatan suatu alat pengukur dalam melakukan fungsi pengukurannya (Sudaryono, 2017). Menurut Ghozali (2016) untuk menilai keabsahan atau validitas suatu kuesioner, dilakukan uji validitas. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan metode korelasi *Pearson* yang diolah menggunakan *software SPSS*. Metode korelasi *Pearson* menghubungkan setiap pernyataan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hasil dianggap valid jika variabel tersebut memberikan nilai signifikansi $< 5\%$ (Priyatno, 2010). Uji validitas juga

dikatakan valid apabila $R_{Tabel} (0,312 \text{ untuk } n = 40) < R_{Hitung}$.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2012) reliabilitas adalah sebuah indikator yang menggambarkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen hasil penelitian dapat dipercaya. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan membandingkan nilai signifikansi hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS*. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$, maka variabel dianggap memiliki reliabilitas yang baik. (Ghozali, 2016).

4. Uji Normalitas

Menurut Andini (2021) uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Keputusan berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal.

5. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Priyatno (2018) analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran statistik dari data, seperti *mean*, jumlah, standar deviasi, varians, rentang, dan lain-lain. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur distribusi data, apakah berdistribusi normal atau tidak, dengan melihat ukuran skewness dan kurtosis. Selain itu, analisis ini dapat

digunakan untuk mencari nilai Z (Z score) yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya outlier dalam data, yaitu data yang secara signifikan berbeda dari nilai rata-ratanya.